

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan selalu memiliki sumber pendanaan yang berasal dari modal, baik modal yang berasal dari internal maupun berasal dari eksternal. Masalah modal akan selalu berkaitan dengan seberapa besar kebutuhan dana yang akan diperlukan oleh perusahaan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaannya. Struktur modal merupakan komposisi yang berasal dari hutang dan ekuitas. Sumber dana yang berasal dari hutang memiliki biaya modal berupa biaya bunga, sedangkan sumber dana yang berasal dari ekuitas memiliki biaya modal yang berupa dividen.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:251), Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus merencanakan kebutuhan dana yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga manajer dapat menghimpun dana baik dari internal maupun dari eksternal. Karena segala bentuk keputusan yang telah diambil oleh manajer akan mempengaruhi bentuk dan komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011:153), dalam mengembangkan usaha perusahaan membutuhkan tambahan modal berupa utang maupun ekuitas. Besarnya modal yang dibutuhkan perusahaan dapat menentukan struktur modal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan struktur modalnya.

Liem, Murhadi, dan Sutejo (2013) mengatakan bahwa struktur modal menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya, maka dengan hanya melihat struktur modal perusahaan, investor dapat mengetahui keseimbangan antara *risk* dan *return* sehingga berkaitan juga dengan kewajiban yang harus mereka penuhi.

Menurut Brigham dan Houston (2011: 188), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, serta fleksibilitas keuangan. Dari beberapa faktor tersebut peneliti hanya mengambil beberapa faktor sebagai variabel yang akan diteliti, diantaranya yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba, tanpa adanya laba akan sangat sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan modal yang berasal dari luar.

Bagi kreditor, pemilik perusahaan, dan pihak manajemen perusahaan, laba sangatlah penting dikarenakan laba dapat menjaga kelangsungan hidup bagi suatu perusahaan. Profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal karena semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menghasilkan dana internal berlebih. Menurut hasil penelitian Setyawan, Topowijono, dan Nuzula (2016) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian Prasetya dan Asandimitra (2014), Kanita (2014), Liem et al., (2013), dan Insiroh (2014), profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini mengakibatkan semakin rendah profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi tingkat penggunaan hutangnya, karena perusahaan dianggap tidak mampu mendanai investasinya melalui sumber dana internalnya.

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai besar dan kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau melalui lapangan usaha yang dijalankan dan dioperasikan oleh perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap memiliki banyak kelebihan daripada perusahaan kecil. Pertama, perusahaan dapat lebih mudah memperoleh dana dari pasar modal (pihak eksternal). Kedua, perusahaan besar akan memiliki kekuatan tawar-menawar lebih besar daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi struktur modal, dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka dianggap semakin besar pula kebutuhan dana yang berasal dari hutang. Berdasarkan hasil penelitian Primantara dan Dewi (2016), Ukuran perusahaan berpengaruh positif

signifikan, yang artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula asset yang dijamin untuk hutang. Sedangkan menurut hasil penelitian Krisnanda dan Wiksuana (2015) dan penelitian Thomas, Chenous, dan Biwott (2014) ukuran perusahaan berpengaruh negatif, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah penggunaan dana yang berasal dari hutang, karena dianggap perusahaan sudah mampu memenuhi sumber pendanaannya melalui sumber dana internal.

Risiko bisnis merupakan suatu ketidakpastiaan yang dapat dialami oleh perusahaan ketika tidak mampu mendanai kegiatan operasional dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Risiko bisnis juga dapat mempengaruhi struktur modal, semakin tinggi risiko bisnis maka semakin rendah penggunaan hutangnya, artinya ketika perusahaan memiliki risiko bisnis yang cukup besar maka perusahaan tersebut cenderung menghindari hutang karena akan mempersulit bagi perusahaan dalam melakukan pengembalian hutang mereka. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan Primantara dan Dewi (2016) yang menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Artinya Semakin tinggi risiko bisnis maka semakin rendah penggunaan hutang. Sehingga risiko bisnis dapat dikatakan berpengaruh terhadap struktur modal.

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan sampel perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI dikarenakan perusahaan ini memiliki jumlah penjualan barang konsumsi yang cenderung relatif stabil dan tidak banyak dipengaruhi oleh situasi perekonomian negara, selain itu barang konsumsi juga

merupakan suatu barang yang menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Oleh karena itu, dengan penjualan yang relatif stabil maka terdapat kecenderungan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dan perusahaan dapat lebih banyak membiayai kegiatan operasionalnya dengan dana tersebut.

Melihat latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017** ”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Risiko Bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI.
2. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI.
3. Menguji pengaruh negatif risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI.
4. Menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. **Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam menganalisis dan mengukur pengaruh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods*.

2. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang mengambil topik yang sejenis.

3. Bagi Kreditur

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi kreditur dalam memberikan pinjamanya, jika dilihat dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis perusahaan *consumer goods*.

4. Bagi Manajemen Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan skripsi terdapat lima bab yang di dalamnya berisikan sub bab tentang uraian penjelasan. Adapun sistematika dalam penyusunan skripsi yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai prosedur atau cara untuk mengetahui hal-hal dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab ini meliputi hal-hal seperti rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, data, metode pengumpulan data, uji validitas, reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis statistik, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.